

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan satu dari sekian instansi pendidikan yang menjalankan kegiatan pengajaran serta pembelajaran dalam membina, mengarahkan, mengembangkan, serta melatih keterampilan siswa dalam mencapai visi pendidikan, termasuk menjadi individu yang berkarakter atau berakhlak mulia, sehingga keberadaannya sangat penting. Maka, lembaga pendidikan harus mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan cara yang selaras dengan cita-cita pendidikan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dengan kata lain, lembaga pendidikan harus mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan cara yang membina, mengarahkan, mengembangkan, serta melatih keterampilan siswa dalam mencapai visi pendidikan dan menciptakan individu yang berkarakter ataupun berakhlak mulia.¹

Pendidikan adalah sebuah pengaturan dan tutor untuk memperbaiki kualitas hidup manusia dalam seluruh hal. Hampir setiap kelompok masyarakat telah memanfaatkan pendidikan sebagai wadah dalam mengembangkan dan menghasilkan peningkatan kualitas hidup sepanjang sejarah manusia.² Sama seperti kesehatan, pendidikan adalah kebutuhan dasar (*hajat asasiyah*) yang

¹ Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta (2001).

² Ah. Sanaky, Hujair. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insani Press (2003).

harus dimiliki semua orang sepanjang hidup mereka. Pendidikan adalah upaya yang disengaja serta sangat penting untuk pertumbuhan manusia agar dapat mendukung peran di masa depan. Akibatnya, pendidikan adalah proses budaya yang menjunjung tinggi martabat manusia sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam penentuan arah pertumbuhan seseorang.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, UUD 1945 pasal 31 ayat (3) memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menjalankan serta mengupayakan sistem pendidikan nasional yang dimaksudkan guna meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta karakter mulia. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional dimaksudkan guna menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia.

Dengan demikian, tampak bahwa hasil pendidikan adalah pembangunan kecerdasan dan kemampuan yang bermanfaat bagi individu, bangsa, masyarakat, serta negara. Jadi, jelas bahwa pendidikan menjadi kebutuhan yang esensial bagi semua orang, negara, dan pemerintah. Karena itu, para pembuat kebijakan Republik ini harus terus meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis. Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar pendidikan dipenuhi oleh rakyatnya dan dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Proses pembelajaran di sekolah menjadi satu dari sekian faktor krusial dalam menghasilkan generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi. Setiap lembaga pendidikan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang baik merupakan indikator penting dari kualitas pendidikan, di mana manajemen kelas menjadi satu dari sekian unsur penting yang berkontribusi terhadap pencapaian tersebut. Pada konteks pendidikan, manajemen kelas tidak sekadar terbatas pada bagaimana guru mengelola interaksi dan disiplin di kelas, melainkan juga mencakup bagaimana sekolah mengatur program-program khusus yang mampu menghasilkan peningkatan pencapaian serta motivasi.³

Pengelolaan kelas yang baik mampu menghasilkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa bisa menjalankan pembelajarannya dengan lebih efektif. Kondisi ini selaras dengan pandangan, yang menegaskan bahwa kondisi belajar yang teratur dan terstruktur sangat penting untuk mendukung proses belajar yang berkualitas.⁴ Dengan manajemen kelas yang baik, siswa tidak sekadar memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi akademik yang luar biasa, melainkan juga dapat mengembangkan potensi non-akademik mereka. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah dalam mengelola kelas, terutama dalam hal menciptakan strategi yang tepat untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Salah satu lembaga pendidikan di Nganjuk adalah MTsN 2 Nganjuk, dengan prestasi akademik serta non-akademik yang memuaskan. Pencapaian siswa di Olimpiade Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bukti prestasi akademik siswa di sekolah ini. Selain itu, siswa di MTsN 2 Nganjuk juga

³ Arends, Richard I. (2012). *Learning to Teach*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Education

⁴ Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning in Elementary Schools*. Education 3-13, 43(1), 5-14.

menorehkan prestasi non-akademik yang gemilang, seperti juara umum dalam bidang pramuka, hadroh, dan band religi. Prestasi-prestasi ini memperlihatkan bahwa MTsN 2 Nganjuk tidak sekadar berfokus pada aspek akademik, melainkan juga memberikan atensi serius bagi pengembangan potensi siswa di bidang non-akademik.

Salah satu keunikan dari MTsN 2 Nganjuk adalah adanya program pembagian kelas yang terstruktur, seperti Kelas Program Bina Prestasi, Bilingual, dan Tahfidzul Qur'an. Program-program ini merupakan bagian dari manajemen kelas yang baik, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelolaan kelas yang seperti ini memungkinkan MTsN 2 Nganjuk untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, meskipun sekolah ini sering kali menjadi pilihan kedua bagi siswa yang tidak diterima di SMP negeri. Fakta bahwa sekolah ini tetap mampu menghasilkan prestasi yang luar biasa meskipun berada dalam kondisi tersebut memperlihatkan betapa efektifnya manajemen kelas yang diterapkan.

Namun, meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, masih belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh manajemen kelas di sekolah-sekolah yang menjadi pilihan alternatif, seperti MTsN 2 Nganjuk. Penelitian ini layak diselidiki lebih lanjut, mengingat madrasah ini mampu bersaing dalam hal prestasi dengan pilihan sekolah lainnya. Maka, kajian ini akan fokus pada pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Nganjuk, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan manajemen kelas di sekolah-sekolah lain yang memiliki kondisi serupa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti hendak mengidentifikasi bagaimana manajemen kelas berdampak pada hasil belajar siswa di MTsN 2 Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang mencakup:

1. Bagaimana manajemen kelas yang ada di MTsN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana hasil belajar di MTsN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kelas di MTsN 2 Nganjuk terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi bagaimana manajemen kelas di MTsN 2 Nganjuk.
2. Mengidentifikasi bagaimana hasil belajar di MTsN 2 Nganjuk.
3. Mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan temuan studi ini akan menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana manajemen kelas memengaruhi hasil belajar. Informasi ini akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber daya untuk implementasi manajemen kelas di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

2. Manfaat Praktis:

Diharapkan bahwa hasil studi ini akan berkontribusi signifikan pada upaya untuk meningkatkan standar pendidikan, yang akan menguntungkan:

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar pengajaran di sekolah.
- b. Temuan ini dapat digunakan sebagai panduan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran guru di kelas.
- c. Guru dapat menggunakan hasil ini sebagai standar untuk meningkatkan prestasi siswa mereka di kelas.
- d. Temuan penelitian ini mampu menjadi sumber serta rujukan yang berdaya guna bagi peneliti lainnya yang hendak meneliti berbagai subjek.

E. Penelitian Terdahulu

Upaya peneliti sendiri dalam mengumpulkan dan mengembangkan penelitian mengarah pada terciptanya judul penelitian ini. Untuk memahami model referensi penelitian yang akan digunakan, sangat penting untuk meninjau dan mengutip studi-studi sebelumnya. Kita dapat melihat tren dan variasi dalam temuan dan percakapan dengan berkonsultasi dengan penelitian sebelumnya, yang akan menjadi dasar untuk investigasi selanjutnya.

Di antara penelitian sebelumnya yang tersedia adalah:

1. Israh dkk. 2023, meneliti tentang “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Talamuta Kabupaten Boalemo”. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif,

dengan metode observasi, angket, serta dokumentasi dalam menghimpun data. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa manajemen kelas memengaruhi kualitas pembelajaran senilai 45,3%.⁵

2. Yani & Asriyandi 2023, membicarakan data empirik tentang bagaimana manajemen kelas serta kemampuan pendidik memengaruhi prestasi belajar siswa secara terpisah dan bersamaan. Pada pelaksanaannya, Yani dan Asriyandi memanfaatkan metode survei yang menggunakan pendekatan korelasional serta regresional untuk mengumpulkan data kuantitatif melalui subjek. Hasil penelitiannya ialah sebagai berikut: Pertama, kajian ini memperlihatkan bahwa manajemen kelas dengan positif serta signifikan memengaruhi prestasi belajar. Dengan koefisien korelasi (r) senilai 0,609 serta koefisien determinasi (R^2) senilai 23,3%, jelas bahwa peningkatan 1 poin pada manajemen kelas (X_1) mampu mengikuti peningkatan prestasi belajar (Y) senilai 0,267 poin. Kedua, kajian ini memperlihatkan bahwa manajemen kelas memiliki dampak positif.⁶
3. Devi dkk. 2024, membahas tentang efek manajemen kelas yang dilakukan guru terhadap disiplin belajar siswa di kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif inferensial. Perolehan analisis memperlihatkan bahwa guru dengan positif serta signifikan memengaruhi disiplin belajar siswa saat mereka mengelola kelas. Hasil pengujian korelasinya juga memperlihatkan bahwa terdapat korelasi

⁵ Israh et al., "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu," *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 2 (May 2023): 225, <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18436>.

⁶ Muhammad Yani and Asriandi Asriandi, "Pengaruh Manajemen Kelas Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smp Islam Nw Jakarta," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 1 (January 2023): 1, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i1.417>.

positif antara variabel X serta Y, dengan taraf $r_{xy} = 0,617 > r_{74} = 0,227$, dan taraf t hitung $= 6,753 > t_{-2} = 72 = 2,000$. Maka, uji signifikan menemukan bahwa persamaan regresi $Y = 13,810 + 0,807 X$ serta koefisien determinasi regresi $(r^2) = 38,1\%$.⁷

4. Oprianti dkk. 2024, meneliti tentang disiplin belajar siswa dalam bidang studi PAI serta Pendidikan Karakter Kelas X di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kelas mereka. Jenis penelitian yang ditetapkan yakni deskriptif kuantitatif, serta analisis korelasi serta analisis regresi linier dasar dimaksudkan guna menganalisis data. Temuan memperlihatkan bahwa disiplin belajar siswa sebagai variabel (Y) tidak dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kelas sebagai variabel (X), karena derajat asosiasi yang rendah diperlihatkan melalui taraf korelasi senilai 0,230. Demikian pula, taraf Sig. senilai $0,315 > 0,05$, ataupun $0,315 > 0,05$. Demikian pula, taraf t tabel senilai $2,093 > t$ hitung senilai 1,031, atau $1,031 < 2,093$.⁸

5. Corpin dan Dioso 2025, meneliti tentang pengaruh strategi manajemen kelas terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa. Metode yang digunakan adalah desain studi korelasional kuantitatif deskriptif. Temuan studi mengonfirmasi bahwa tidak diidentifikasi korelasi signifikan antara teknik manajemen kelas serta prestasi akademik maupun perilaku siswa. Selain itu, tidak ada satupun strategi manajemen kelas secara individu yang

⁷ Nami Sri Devi et al., "Pengaruh Manajemen Kelas Oleh Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Swasta HKBP Sidikalang," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 4 (September 2024): 181, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1732>.

⁸ Rosi Oprianti and Helbi Akbar, *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pakerti Kelas X Di Smk Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*, n.d., 345.

mampu memprediksi hasil belajar siswa. Corpin dan Dioso menyarankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan intervensi akademik dan sosio-emosional tambahan guna meningkatkan capaian siswa.

6. Jiunistari dkk. 2022, membahas tentang pembicaraan pendapat siswa tentang seberapa efektif guru mengelola kelas di sekolah menengah atas Jakarta. Metode yang ditetapkan yakni metode kuantitatif serta desain penelitian survei deskriptif melalui pembagian kuesioner kepada 367 responden siswa. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa siswa mempunyai pemikiran yang positif terhadap manajemen kelas oleh guru, di mana kemampuan guru dalam menjaga hubungan baik, memberikan apresiasi, serta memvariasikan metode pengajaran terbukti sangat mendukung kenyamanan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁹

7. Damanik dkk. 2025, meneliti dengan pendekatan kuantitatif dan menghimpun data dengan kuesioner yang didistribusikan pada 115 siswa SMKN 1 Medan. Hasilnya dijelaskan menggunakan “Model Equation Structural Partial Least Square” (SEM-PLS). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi siswa tentang manajemen kelas guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa, dengan p-value $0,030 < 0,05$. Selain itu, persepsi siswa tentang konsep diri

⁹ Mega Jiunistari, Bintang R. Simbolon, and Dameria Sinaga, *Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas Efektif oleh Guru Di Sekolah Menengah Atas Jakarta*, n.d., 3253–13260.

dan contoh guru juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa.¹⁰

Jika pandangan penelitian sebelumnya dilakukan dalam konteks penelitian saat ini, maka akan berfungsi sebagai penjelasan dan perbandingan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Israh, dkk. (2023) “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu” Artikel Jurnal Kuantitatif <i>Journal of Economic and Business Education 2023</i>	Sama-sama mengkaji variabel bebas (X) yakni manajemen kelas dan memanfaatkan metode penelitian kuantitatif.	Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah kualitas pembelajaran secara spesifik pada bidang studi IPS. Subjek terfokus pada kelas VIII SMP.
2	Muhammad Yani & Asriandi (2023) “Pengaruh Manajemen Kelas Dan Kompetensi	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, menjadikan	Menggunakan tambahan variabel bebas lain yaitu "Kompetensi Guru". Variabel terikatnya

¹⁰ Hellmy Winda Damanik, Jufri Darma, and Roza Thohiri, *The Influence Of Students' Perceptions Of Self-Concept, Classroom Management, And Teachers' Exemplary Behavior On Learning Discipline*, n.d., 1393–404.

	Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam NW Jakarta” Artikel Jurnal Kuantitatif Jurnal Manajemen Dan Budaya	manajemen kelas sebagai variabel bebas, serta meneliti subjek di jenjang setingkat SMP/MTs.	dikhususkan pada prestasi belajar mata pelajaran PAI.
3	Nami Sri Devi, dkk. (2024) “Pengaruh Manajemen Kelas Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Swasta HKBP Sidikalang” Artikel Jurnal Kuantitatif PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan	Sama-sama menjadikan manajemen kelas sebagai variabel bebas (X) yang dikaji menggunakan metode penelitian kuantitatif inferensial.	Variabel terikat (Y) yang diukur adalah disiplin belajar siswa (bukan hasil belajar). Subjek penelitian berada di jenjang yang lebih tinggi, yaitu SMK kelas XI.
4	Rosi Oprianti & Helbi Akbar (2024) “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan	Menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi dan regresi linier sederhana dalam variabel bebas manajemen kelas.	Variabel terikat yang diteliti merupakan kedisiplinan belajar. Subjek penelitian adalah siswa jenjang SMK. Hasil <i>riset</i> ini mengidentifikasi bahwa tidak diidentifikasi

	Budi Pakerti Kelas X di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat.” Artikel Jurnal/Skripsi Kuantitatif (Jurnal Terkait Pendidikan Islam)		pengaruh signifikan (hipotesis ditolak).
5	Sandy M. Corpin & Elizabeth D. Dioso (2025) “ <i>The Impact of Classroom Management Strategies on Student Academic Performance and Behavior</i> ” Artikel Jurnal Kuantitatif IJARIE	Sama-sama meneliti pengaruh manajemen kelas terhadap pencapaian prestasi/hasil akademik siswa menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif-korelasional.	Memiliki dua variabel terikat sekaligus (prestasi akademik dan perilaku siswa). Penelitian berlokasi di luar negeri (Filipina) dan hasil analisisnya membuktikan tidak ada hubungan yang signifikan (hipotesis ditolak).
6	Mega Jiunistari, dkk. (2022) “Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas Efektif Guru di Sekolah Menengah Atas Jakarta” Artikel Jurnal Kuantitatif Jurnal Pendidikan dan Konseling	Sama-sama meneliti tentang manajemen kelas dengan menjadikan kacamata/persepsi siswa sebagai tolak ukur, serta menggunakan metode penelitian survei kuantitatif.	Penelitian ini murni bersifat deskriptif untuk melihat persepsi efektivitas pengelolaan kelas, tanpa menghubungkannya dengan variabel hasil belajar (tidak ada uji pengaruh). Lokasi

			penelitian di tingkat SMA.
7	<p>Hellmy Winda Damanik, dkk. (2025) “<i>The Impact of Teachers' Model Behaviour, Classroom Management, and Students' Self-Concept on Learning Discipline</i>” Artikel Jurnal Kuantitatif JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan</p>	<p>Sama-sama mengkaji pandangan siswa tentang manajemen kelas menggunakan pendekatan kuantitatif juga menjadikannya sebagai variabel X yang memengaruhi siswa.</p>	<p>Variabel Y yang diteliti adalah Disiplin Belajar (bukan Hasil Belajar). Selain itu, terdapat variabel bebas tambahan yaitu Konsep Diri dan Keteladanan Guru. Analisis datanya menggunakan metode SEM-PLS.</p>

Penelitian telah melakukan banyak penelitian tentang bagaimana manajemen kelas memengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun hanya terlihat perbedaan lokasi, peneliti menemukan hasil yang berbeda. Israh dkk., bersama dengan Yani dan Asriandi, menemukan bahwa manajemen kelas memiliki efek positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Hasil ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Oprianti dan Akbar serta Corpin dan Dioso, yang menyatakan bahwa keterampilan dan strategi manajemen kelas tidak berdampak secara statistik yang signifikan terhadap hasil belajar dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Nganjuk. Ini mendorong peneliti untuk melanjutkan penelitian tentang masalah yang sama tentang pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa..

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik objek yang dapat diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional akan menentukan cara mengukur suatu variabel atau menyarankan metode terbaik untuk mengumpulkan data.¹¹ Berikut merupakan definisi dari variabel-variabel yang dimanfaatkan:

1. Manajemen Kelas (X)

Teori Wiyani dipergunakan dalam menentukan dimensi pada indikator manajemen kelas ini. Teori ini menyatakan bahwa, setidaknya, terdapat tiga aktivitas utama dalam manajemen kelas yang melibatkan indikator berikut:¹²

- a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
- b. Mengatur ruangan belajar
- c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

2. Hasil Belajar (Y)

Capaian akademik merujuk pada transformasi nyata pada individu pasca-keterlibatan dalam kegiatan edukatif, yang bermanifestasi pada peningkatan kognitif, kecakapan, hingga pergeseran perilaku ke arah yang lebih positif. Tingkat keberhasilan dari target instruksional ini umumnya dievaluasi melalui serangkaian instrumen penilaian, baik berupa ujian tulis, pengamatan langsung, maupun unjuk kerja. Khusus pada studi ini, parameter pengukurannya bertumpu pada perolehan nilai ujian semester

¹¹ Yasin Muhammad, *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, n.d., 26, LPPM IAIN KEDIRI.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Cetakan 1, ed. Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 49.

gasal peserta didik.¹³ Dalam hal ini indikator hasil belajar mengambil dari nilai ujian siswa semester ganjil.

¹³ Benjamin S. Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, Inc., 1956), 27.